

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Gangguan mental merupakan masalah serius yang membutuhkan solusi untuk mengurangi dampak negatifnya. Di antara berbagai gangguan mental, depresi dan kecemasan adalah yang paling umum, dan masyarakat di seluruh dunia mengalaminya. Organisasi Kesehatan Dunia memperkirakan bahwa 4% populasi dunia saat ini menderita gangguan mental kecemasan. Pada tahun 2019, tiga ratus satu juta orang di dunia mengalami gangguan kecemasan, menjadikan gangguan kecemasan sebagai gangguan mental paling umum. Berdasarkan informasi dari Kementerian Kesehatan tahun 2019, dinyatakan bahwa gangguan kecemasan berada di posisi kedua dari gangguan mental di Indonesia dan data tahun 2021 menunjukkan bahwa terdapat peningkatan sebesar 6,8% dari total populasi Indonesia, dan lebih dari 23.000 orang mengalami depresi (Kemenkes, 2019; WHO, 2019).

Minyak atsiri merupakan senyawa aromatik yang mudah menguap dan diperoleh dari berbagai bagian tanaman melalui proses destilasi atau ekstraksi. Salah satu sumber utama minyak atsiri adalah bunga kenanga (*Cananga odorata*) (de Sousa dkk., 2023). Bunga kenanga sering digunakan dalam industri parfum karena aromanya yang halus

dan eksotis.

Minyak atsiri dari bunga ini juga dimanfaatkan sebagai aromaterapi untuk menurunkan kecemasan, stress, dan insomnia (de Freitas Junior dkk., 2022). Penggunaannya dalam kosmetik juga sangat luas, termasuk sebagai komponen dalam produk perawatan kulit dan rambut karena karakteristiknya yang menenangkan dan melembutkan (Borgonetti dkk., 2022).

Aromaterapi merupakan salah satu dari jenis *Complementary and Alternative Medicine* (CAM) yang banyak digunakan dengan tujuan menghirup atau penyerapan minyak ke dalam kulit yang berguna mengobati atau mengurangi gejala fisik dan emosional. Aromaterapi memiliki berbagai manfaat, seperti efek relaksasi dan menenangkan, mengurangi kecemasan, depresi, serta kelelahan, meningkatkan sistem imun, dan memperbaiki sirkulasi darah sehingga dapat dimanfaatkan sebagai terapi untuk gangguan kecemasan (Evangelos dan Komini, 2015).

Aromaterapi bunga kenanga (*Cananga odorata*) merupakan salah satu aromaterapi yang dapat digunakan. Kandungan *linalool* dalam minyak atsiri bunga kenanga memiliki efek untuk mengurangi kecemasan. Salah satu bentuk sediaan aromaterapi yaitu *roll on*. *Roll on* ini merupakan sediaan aromaterapi khusus karena kepraktisannya. Inovasi ini dapat membantu masyarakat menggunakan aromaterapi secara praktis dengan mengembangkan formula dosis yang

menunjukkan dosis yang sesuai dalam penggunaan aromaterapi bunga kenanga (Hariyanto dkk, 2024). Sediaan farmasi yang telah dibuat harus melalui proses pengujian untuk menilai kelayakan pada penggunaan. Pengujian kelayakan tersebut dapat berupa pengujian secara fisik (organoleptis) dan pengujian iritasi (Ashar, 2016).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, kecemasan masih sering terjadi pada banyak orang sehingga perlu dilakukan penatalaksanaan lebih lanjut. Aromaterapi dapat digunakan sebagai alternatif untuk menurunkan kecemasan. Dalam penelitian ini, peneliti merancang formulasi sediaan *roll on* aromaterapi yang memanfaatkan minyak atsiri dari bunga kenanga (*Cananga odorata*). Fokus dari penelitian ini adalah pada formulasi sediaan yang diharapkan dapat memiliki hasil yang baik dan juga memenuhi standar uji yang ada. Selain itu, diharapkan dapat memberikan efek relaksasi yang dapat membantu mengurangi kecemasan berdasarkan aromanya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan tersebut dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah minyak atsiri bunga kenanga (*Cananga odorata*) dapat diformulasikan sebagai sediaan *roll on* aromaterapi?
2. Pada formula berapakah sediaan *roll on* aromaterapi bungakenanga (*Cananga odorata*) menghasilkan sifat fisik yang baik dan memenuhi standar uji hedonik?

### **1.3 Batasan Masalah**

1. Zat aktif yang digunakan adalah minyak atsiri bunga kenanga (*Cananga odorata*).
2. Dilakukan uji terhadap sediaan meliputi: uji fisik, uji pH, uji iritasi dan uji hedonik.
3. Jenis data yang digunakan bersifat kualitatif.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui apakah minyak atsiri bunga kenanga (*Cananga odorata*) dapat diformulasikan sebagai sediaan *roll on* aromaterapi.
2. Untuk mengetahui pada formula berapakah sediaan *roll on* aromaterapi bunga kenanga (*Cananga odorata*) menghasilkan sediaan yang baik dan memenuhi standar uji hedonik.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi Peneliti Lain  
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber rujukan bagi penelitian yang akan datang untuk melengkapi data kualitatif pada peneliti berikutnya.
2. Bagi Institusi Perguruan Tinggi  
Hasil penelitian dapat berfungsi sebagai acuan, pandangan, dan pemahaman bagi peneliti berikutnya yang melakukan penelitian di bidang yang serupa.

### 3. Bagi Masyarakat

Untuk memberikan informasi kepada masyarakat bahwa bunga kenanga (*Cananga odorata*) dapat digunakan sebagai sediaan aromaterapi untuk mengatasi gangguan kecemasan.

## 1.6 Keaslian Penelitian

**Tabel 1 1** Keaslian Penelitian

Pembeda	Kaluku, dkk, 2021	Ayuni, dkk, 2021	Yulianto, 2024
Judul Penelitian	Pengaruh Perbedaan Variasi Konsentrasi Minyak Atsiri Kenanga ( <i>Cananga odorata L</i> ) Terhadap Stabilitas Fisik Formulasi Sediaan Aromaterapi	Formulasi Sediaan Liniment Aromaterapi dari Minyak Atsiri Bunga Kenanga ( <i>Cananga odorata</i> )	Formulasi, Uji Fisik, Dan Uji Hedonik Sediaan Roll On Aromaterapi Bunga Kenanga ( <i>Cananga Odorata</i> ) Sebagai Terapi Gangguan Kecemasan
Sampel atau Subjek Penelitian	Minyak atsiri bunga kenanga ( <i>Cananga Odorata</i> )	Minyak atsiri bunga kenanga ( <i>Cananga odorata</i> )	Minyak atsiri bunga kenanga ( <i>Cananga odorata</i> )
Metode Analisis	Uji organoleptis, uji pH, uji hedonik	Uji organoleptis, uji stabilitas pH, uji homogenitas, uji iritasi, dan uji hedonik	Uji organoleptis, uji pH, uji iritasi, dan uji hedonik
Hasil	Aromaterapi minyak atsiri bunga kenanga dibuat dalam tiga formula yang memiliki kualitas sediaan yang baik yang meliputi organoleptis, yaitu memiliki bau khas bunga kenanga dengan warna bening kekuningan dan, memiliki nilai pH yang masuk ke dalam standar SNI yang relatif stabil pada penyimpanan 30 hari.	Formulasi sediaan liniment berbahan aktif minyak atsiri kenanga menghasilkan sediaan yang telah memenuhi karakteristik fisik dan uji hedonik dengan formula F3 yang disukai oleh panelis yaitu dengan warna kuning muda, memiliki aroma khas kenanga serta berbentuk cairan.	Sediaan roll on aromaterapi dari minyak atsiri bunga kenanga menghasilkan sediaan yang memenuhi karakteristik fisik dan uji hedonik dengan formula I yang disukai panelis, berbentuk cair, warna bening, aroma khas kenanga, tidak menimbulkan iritasi, memiliki pH 5, serta terasa hangat pada kulit.